

DIGITALISASI KINERJA ASN: EVALUASI SISTEM E-KINERJA DENGAN MODEL TAM DELONE MCLEAN DAN EUCS PADA DISNAKER PM-PTSP KOTA MALANG

Yasinta Yunarti

Sistem Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Dieng No.57-59 Kota Malang, Jawa Timur
nartijehamat88@gmail.com

ABSTRAK

Di lingkungan Dinas Tenaga Kerja Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DISNAKER PM-PTSP) Kota Malang, transformasi digitalisasi birokrasi mulai diterapkan guna mendukung peningkatan kinerja pegawai melalui sistem digital seperti e-kinerja. Namun, tingkat penerimaan, kesuksesan dan kepuasan pengguna terhadap sistem ini masih menjadi permasalahan yang memerlukan evaluasi. Dalam Penerapan E-Kinerja masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pegawai, kendala teknis yang dihadapi yaitu akses terbatas pada sistem saat pengguna ingin mengisi kinerja. Penelitian ini bertujuan menilai sistem E-kinerja menggunakan *Technology Accpetance Model* (TAM), *DeLone and McLean* dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS) dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna pada DISNAKER PM-PTSP Kota Malang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 55 ASN sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (*SmartPLS*). Hasil penelitian berdasarkan pengujian *T-Test* dan *Path Coefficient* menunjukkan bahwa dari 7 hipotesis secara parsial terdapat 3 hipotesis yang diterima yaitu *Perceived Ease of Use* terhadap EUCS (2.875), *Perceived Usefulness* terhadap EUCS (2.344), dan Kualitas Sistem terhadap EUCS (2.409), dan 4 hipotesis yang ditolak karena tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan pengujian *Coefficient of Determination* secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap EUCS dengan nilai *R-Square* sebesar 0.706.

Kata kunci : E-Kinerja, TAM, Delone and Mclean, EUCS

1. PENDAHULUAN

Transformasi digitalisasi birokrasi pemerintahan di Indonesia telah menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Di lingkungan Dinas Tenaga Kerja Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DISNAKER PM-PTSP) Kota Malang, transformasi digitalisasi birokrasi mulai diterapkan guna mendukung peningkatan kinerja pegawai melalui sistem digital seperti e-kinerja.

E-kinerja adalah aplikasi digital yang dibuat untuk memudahkan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mencatat kinerja mereka dengan cepat sekaligus mendukung proses pelaporan dan evaluasi kinerja [1]. Penerapan E-Kinerja adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja pegawai agar pegawai dapat bekerja sesuai target, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat [2].

Dalam Penerapan E-Kinerja masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pegawai, kendala teknis yang dihadapi yaitu akses terbatas pada sistem saat pengguna ingin mengisi kinerja. Hampir setiap akhir bulan terjadi permasalahan akses E-Kinerja karena penggunaan yang cukup tinggi oleh pegawai untuk menyelesaikan proses penginputan dan verifikasi laporan. Dengan demikian evaluasi terhadap sistem E-Kinerja sangat penting untuk dilakukan karena belum banyak kajian yang secara spesifik mengukur tingkat penerimaan, kesuksesan sebuah sistem informasi dan kepuasan pengguna ASN terhadap sistem ini, khususnya di lingkungan

DISNAKER PM-PTSP Kota Malang yang memiliki beban kerja pelayanan publik cukup tinggi.

Pada penelitian ini evaluasi terhadap sistem E-kinerja menggunakan *Technology Accpetance Model* (TAM), *DeLone and McLean* dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Pemanfaatan TAM sangat penting untuk memahami tingkat penerimaan teknologi terutama dalam penerapan E-Kinerja yang dapat berpengaruh pada meningkatnya kinerja pegawai di Dinas Tenaga Kerja Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Sati Pintu Kota Malang [3]. EUCS (*End-User Computing Satisfaction*) merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi, dengan membandingkan antara harapan pengguna dan pengalaman nyata yang mereka alami [4]. Berdasarkan perbandingan dengan metode lainnya pada penelitian ini model *DeLone dan McLean* menilai kesuksesan suatu sistem informasi atau aplikasi berdasarkan persepsi pengguna [5].

Dalam konteks penelitian ini, EUCS bukan hanya sebagai pendekatan tambahan, tetapi merupakan variabel dependen utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi sistem e-Kinerja berdasarkan sudut pandang pengguna ASN di DISNAKER PM- PTSP Kota Malang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 sebagai dasar untuk memahami bagaimana sikap

pengguna dalam menerima dan menggunakan sistem informasi [6].

2.2. E-Kinerja

E-Kinerja adalah aplikasi berbasis web yang dimanfaatkan untuk menilai dan mengukur kinerja pegawai berdasarkan analisis jabatan dan beban kerja serta menjadi dasar dalam perhitungan prestasi kerja [7].

2.3. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai merupakan suatu kerangka pemahaman untuk memahami dan menilai kinerja individu dalam lingkungan organisasi [8].

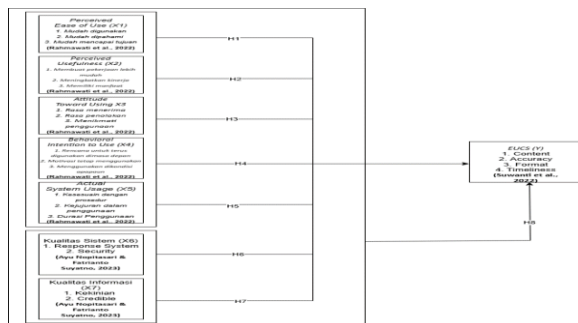
2.4. End-User Computing Satisfaction (EUCS)

Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi dengan cara membandingkan antara kondisi yang dirasakan (kenyataan) dan ekspektasi atau harapan pengguna terhadap sistem tersebut [9].

2.5. DeLone and McLean

DeLone dan *McLean* merumuskan model keberhasilan sistem informasi, yang kemudian diperbarui pada 2003 dengan menambahkan kualitas layanan, niat penggunaan, dan manfaat bersih [10].

2.6. Kerangka Konsep Dan Hipotesis Penelitian



Gambar 3. Kerangka konseptual

Gambar 3 menggambarkan rancangan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Terdapat 8 hipotesis yang dibentuk berdasarkan arah panah yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam model.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang dirancang. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, pilot test, analisis data, interpretasi dan pembahasan hipotesis penelitian, kemudian kesimpulan dan saran.

3.1. Lokasi Penelitian

Dinas Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Malang, menjadi

tempat penelitian sekaligus untuk pengambilan data responden sebagai bahan penelitian.

3.2. Populasi Dan Sampel

Penelitian ini melibatkan pegawai yang berstatus PNS di Dinas Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Malang yang berjumlah 55 orang. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam metode ini, semua individu dalam populasi digunakan sebagai responden dalam penelitian tanpa melakukan proses pemilihan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan diperlukan data yang berasal dari responden pengguna E-Kinerja. Oleh karena itu, cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan memilih 1 diantara 5 bobot Skala Likert dan disusun menggunakan platform *google form*. Kemudian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengguna website E- Kinerja.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif pada penelitian ini penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) khususnya *Partial Least Square* (PLS-SEM) terdiri dari *outer model* dan *inner model*.

3.5. Model Pengukuran (Outer Model)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yang bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing instrumen penelitian. Langkah pengujian dalam model pengukuran yaitu *Individual Item Reliability*, *Internal Consistency Reliability*, *Average Variance Extracted*, dan *Discriminant Validity*.

Validitas konstruk terdiri dari dua jenis yaitu validitas konvergen dapat ditentukan dengan indikator dinyatakan memenuhi syarat validitas apabila nilai *cross loading* antar indikator $\geq 0,5$, dan mencapai $\geq 0,7$. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga harus berada di atas 0,5 untuk menunjukkan validitas konvergen yang memadai dan validitas diskriminan dapat ditentukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. nilai AVE yang dianggap memenuhi syarat adalah lebih dari 0,50 [11].

Pada uji reliabilitas menggunakan dua metode yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu sebagai berikut: Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka item dinyatakan

reliabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka item dinyatakan tidak reliabel [12].

3.6. Model Struktural (Inner Model)

Terdapat enam tahapan pengujian yang dilakukan dalam model struktural (*inner model*) yaitu: *Path coefficient* (β) digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel; jika nilainya > 0,1, maka jalur tersebut dianggap berpengaruh dalam model. *Coefficient of determination* (R^2) bertujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nilai 0,96 kuat, 0,33 sedang, dan 0,19 lemah. Uji *t* (*t-test*) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel diperoleh melalui metode bootstrapping dengan uji *two-tailed* jika $t > 1,96$, maka hipotesis diterima. *Effect size* (f^2) digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel independen nilai 0,02 kategori lemah, 0,15 kategori sedang dan 0,35 kategori kuat. Uji Q^2 (*Predictive Relevance*) digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model; jika nilainya > 0, maka model memiliki relevansi prediktif, dengan metode blindfolding. Uji q^2 (*Relative Impact*) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh relatif variabel terhadap prediktivitas model. Dengan metode *blindfolding*, nilai 0,02 kategori lemah, 0,15 kategori sedang, dan 0,35 kategori kuat.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berdasarkan pada nilai *t*-statistik dibandingkan dengan nilai *t*-tabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 $H_0: \beta_i < 0$, maka suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 $H_a: \beta_i > 0$, maka suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 Ketentuan pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pilot Test

Tujuan dari pilot test ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan survei dalam skala kecil dengan melibatkan 15 responden sebagai sampel awal.

4.2. Uji Individual Item Reliability

Pengujian ini menilai kekuatan indikator dengan *outer loading* menilai nilai $\geq 0,7$ dianggap valid. Nilai 0,5–0,7 masih bisa dipertahankan jika indikator penting, sementara < 0,5 sebaiknya dihapus.

Tabel 1. Nilai *outer loading* (pilot test)

ASU1	←	ASU	0.868
ASU2	←	ASU	0.775
ASU3	←	ASU	0.966
ATU1	←	ATU	0.762
ATU2	←	ATU	0.909
ATU3	←	ATU	0.878
BITU1	←	BITU	0.777
BITU2	←	BITU	0.616
BITU3	←	BITU	0.908
EUCS1	←	EUCS	0.710
EUCS10	←	EUCS	0.801
EUCS11	←	EUCS	0.697
EUCS12	←	EUCS	0.707
EUCS2	←	EUCS	0.806
EUCS3	←	EUCS	0.821
EUCS4	←	EUCS	0.867
EUCS5	←	EUCS	0.790
EUCS6	←	EUCS	0.728
EUCS7	←	EUCS	0.858
EUCS8	←	EUCS	0.813
EUCS9	←	EUCS	0.716
KI1	←	KI	0.946
KI2	←	KI	0.830
KS1	←	KS	0.929
KS2	←	KS	0.743
PEOU1	←	PEOU	0.923
PEOU2	←	PEOU	0.887
PEOU3	←	PEOU	0.901
PU1	←	PU	0.962
PU2	←	PU	0.568
PU3	←	PU	0.879

Pada tabel 1 menyajikan nilai *loading factor* yang diperoleh dari hasil uji pilot test terhadap 15 responden. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat 3 indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,7 yaitu BITU2, EUCS11 dan PU2.

4.3. Uji Internal Consistency Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Nilai *internal consistency reliability* dan AVE

Variabel	<i>Cronbac's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
<i>Actual System Use</i>	0.902	0.903	0.758
<i>Attitude Toward Using</i>	0.815	0.887	0.752
<i>Behavioral Intention to Use</i>	0.614	0.833	0.714
<i>End User Computing Satisfaction</i>	0.939	0.946	0.616
Kualitas Informasi	0.752	0.881	0.788
Kualitas sistem	0.614	0.824	0.704
<i>Percieved Ease Of Use</i>	0.888	0.930	0.816
<i>Percieved Usefulness</i>	0.837	0.919	0.851

Tabel 2 menampilkan hasil uji *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* terhadap data pilot test. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai CR memenuhi kriteria, yaitu berada di atas 0,7, dan nilai *Cronbach's Alpha* juga berada di atas 0,6. Dan hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) pada tahap *pilot study* seluruh variabel menunjukkan nilai AVE yang melebihi 0,50.

4.4. Discriminant Validity

Pengujian *Discriminant Validity* dilakukan melalui dua metode, yaitu dengan mengevaluasi nilai *Cross Loading* antar indikator serta meninjau nilai *Fornell Larcker's Criterion*. Nilai *Cross Loading* semua indikator memenuhi syarat sehingga tidak perlu dihapus.

Tabel 3. Nilai *cross loading* (pilot test)

Indikator	Nilai
ASU1	0.859
ASU2	0.771
ASU3	0.971
ATU1	0.760
ATU2	0.908
ATU3	0.879
BITU1	0.777
BITU3	0.908
EUCS1	0.708
EUCS10	0.801
EUCS12	0.709
EUCS2	0.798
EUCS3	0.816
EUCS4	0.871
EUCS5	0.784
EUCS6	0.733
EUCS7	0.862
EUCS8	0.814
EUCS9	0.720
KI1	0.951
KI2	0.802
KS1	0.936
KS2	0.729
PEOU1	0.922
PEOU2	0.886
PEOU3	0.902
PU1	0.963
PU3	0.880

Pengujian nilai *Fornell Larcker's* dilakukan dengan cara membandingkan akar dari nilai AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar AVE-nya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Berikut hasil pengujian nilai *Fornell Larcker's*.

Tabel 4. Nilai *fornell larcker's* (pilot test)

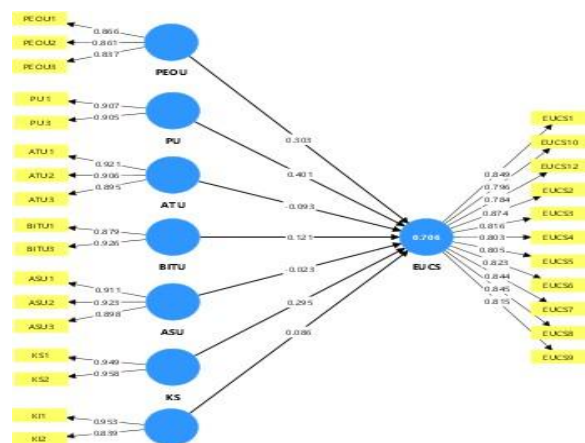
VARIABEL	NILAI
ASU	0.871
ATU	0.852
BITU	0.845

VARIABEL	NILAI
EUCS	0.785
KI	0.888
KS	0.839
PEOU	0.904
PU	0.922

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada tahap pilot test, diperoleh sebanyak 28 indikator pernyataan dari 8 variabel yang memenuhi kriteria di atas ambang batas yang ditetapkan. Sementara itu, terdapat 3 indikator pernyataan yang dieliminasi karena tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, indikator-indikator yang lolos seleksi tersebut dapat dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian utama.

4.5. Hasil Analisis Data Outer Model

Model pengukuran (*outer model*) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat valid dan reliabel. Uji *outer model* mencakup dua tahapan utama, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas terdiri dari dua aspek, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Sementara itu, pengujian reliabilitas melibatkan dua langkah, yakni *individual item reliability* dan *internal consistency reliability*.



Gambar 4. Hasil uji *outer model*

Gambar 4 menyajikan hasil dari analisis *outer model* untuk menilai apakah masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas.

4.6. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Validitas konvergen menunjukkan apakah indikator benar-benar merepresentasikan konstruk. Dinyatakan valid jika *loading factor* > 0,7 dan AVE > 0,5.

Tabel 5. Validitas konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	KET	AVE
Actual System Use	ASU1	0.911	Valid	0,829
	ASU2	0.923	Valid	
	ASU3	0.898	Valid	

Variabel	Indikator	Loading Factor	KET	AVE
Attitude Toward Using	ATU1	0.921	Valid	0.823
	ATU2	0.906	Valid	
	ATU3	0.895	Valid	
Behavioral Intention to Use	BITU1	0.879	Valid	0.815
	BITU3	0.926	Valid	
End User Computing Satisfaction	EUCS1	0.849	Valid	0.678
	EUCS2	0.874	Valid	
	EUCS3	0.816	Valid	
	EUCS4	0.803	Valid	
	EUCS5	0.805	Valid	
	EUCS6	0.823	Valid	
	EUCS7	0.844	Valid	
	EUCS8	0.845	Valid	
	EUCS9	0.815	Valid	
	EUCS10	0.796	Valid	
Kualitas Informasi	KI1	0.953	Valid	0.806
	KI2	0.839	Valid	
Kualitas Sistem	KS1	0.949	Valid	0.909
	KS2	0.958	Valid	
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.866	Valid	0.731
	PEOU2	0.861	Valid	
	PEOU3	0.837	Valid	
Perceived Usefulness	PU1	0.907	Valid	0.821
	PU3	0.905	Valid	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel penelitian memiliki *outer loading* lebih dari 0,7 dan nilai AVE pada setiap variabel lebih dari 0,5.

4.7. Validitas Diskriminan (*Diskriminan Validity*)

Dalam *SMART-PLS* Pengujian validitas diskriminan bisa dievaluasi dengan menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*. Jika nilai *cross loading* setiap indikator utama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel laten lainnya maka indikator tersebut dianggap memenuhi syarat validitas diskriminan serta nilai *cross loading* harus lebih dari 0,7.

Tabel 6. Nilai *cross loading*

ASU1	←	ASU1	0.911
ASU2	←	ASU2	0.923
ASU3	←	ASU3	0.898
ATU1	←	ATU1	0.921
ATU2	←	ATU2	0.906
ATU3	←	ATU3	0.895
BITU1	←	BITU1	0.849
BITU3	←	BITU3	0.926
EUCS1	←	EUCS1	0.849
EUCS10	←	EUCS10	0.796
EUCS12	←	EUCS12	0.784
EUCS2	←	EUCS2	0.874
EUCS3	←	EUCS3	0.816
EUCS4	←	EUCS4	0.803
EUCS5	←	EUCS5	0.805
EUCS6	←	EUCS6	0.823
EUCS7	←	EUCS7	0.844
EUCS8	←	EUCS8	0.845
EUCS9	←	EUCS9	0.815

KI1	←	KI1	0.953
KI2	←	KI2	0.839
KS1	←	KS1	0.949
KS2	←	KS2	0.958
PEOU1	←	PEOU1	0.866
PEOU2	←	PEOU2	0.861
PEOU3	←	PEOU3	0.837
PU1	←	PU1	0.907
PU3	←	PU3	0.905

Berdasarkan tabel 6 hasil nilai *cross loading* diketahui bahwa sebagian besar indikator dalam penelitian ini terbukti memenuhi kriteria sebagai alat ukur variabel. Hal ini disebabkan oleh nilai *cross loading* dari indikator-indikator tersebut yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 7. Nilai *fornell larcker's*

VARIABEL	NILAI
ASU	0.910
ATU	0.907
BITU	0.903
EUCS	0.823
KI	0.898
KS	0.953
PEOU	0.855
PU	0.906

Berdasarkan tabel 7 nilai *Fornell-Larcker* Menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan korelasi terhadap konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.8. Uji Reliabilitas

Nilai *Composite Reliability* dianggap memenuhi syarat jika lebih dari 0,70, dan *Cronbach's Alpha* harus melebihi 0,60.

Tabel 7. Nilai hasil uji reliabilitas

Variabel	Composite reliability	Cronbach's alpha	KET
Actual System Use	0.936	0.897	Reliabel
Attitude Toward Using	0.933	0.894	Reliabel
Behavioral Intention to Use	0.898	0.776	Reliabel
End User Computing Satisfaction	0.959	0.952	Reliabel
Kualitas Informasi	0.892	0.777	Reliabel
Kualitas Sistem	0.952	0.900	Reliabel
Perceived Ease Of Use	0.890	0.816	Reliabel
Perceived Usefulness	0.901	0.781	Reliabel

Hasil pengujian yang ditampilkan dalam tabel 7 nilai *Composite Reliability* berada di atas 0,70 untuk seluruh variabel, menandakan tingkat reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0,60 pada setiap variabel menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

4.9. Hasil analisis inner model

Pada pengujian *inner model* proses analisis yang dilakukan, yaitu *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2) uji *T-test* dengan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (R^2), dan *relative impact* (q^2).

4.10. Path Coefficient (β)

Tabel 8. Nilai *Path coefficient*

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient (β)	P Values	Analisis
ASU-> EUCS	-0.203	0.833	Tidak Signifikan
ATU->EUCS	-0.093	0.386	Tidak Signifikan
BITU->EUCS	0.121	0.301	Tidak Signifikan
KI-> EUCS	0.086	0.454	Tidak Signifikan
KS->EUCS	0.295	0.018	Signifikan
PEOU-> EUCS	0.303	0.005	Signifikan
PU-> EUCS	0.401	0.021	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*), terdapat 3 jalur (KS-> EUCS, PEOU-> EUCS, PU-> EUCS) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan karena nilainya melebihi ambang batas 0,1 dan *P-Value* kurang dari 0,05. Sedangkan 4 jalur lainnya (ASU-> EUCS, ATU-> EUCS, BITU-> EUCS) tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

4.11. Coefficient of Determination (R^2)

Tabel 9. Nilai *coefficient determination*

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	KET
End User Computing Satisfaction	0.706	0.662	Baik

Nilai *R-Square* sebesar 0,706 pada variabel *End User Computing Satisfaction* menunjukkan bahwa sebesar 70,6% variasi yang terjadi pada variabel tersebut dipengaruhi oleh *Actual System Use*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention to Use*, Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Usefulness*.

4.12. Uji T-Test

Berdasarkan hasil pengujian *T-Test* dari total 7 hipotesis yang dianalisis dalam penelitian ini, terdapat 3 hipotesis yang diterima, yaitu (KS-> EUCS, PEOU

-> EUCS, PU-> EUCS) karena nilai *t*-statistiknya melebihi 1,96. Sementara itu, 4 jalur hipotesis lainnya, yaitu (ASU-> EUCS, ATU-> EUCS, BITU-> EUCS, KI-> EUCS), ditolak karena nilai *t*-statistik yang diperoleh berada di bawah angka 1,96.

Tabel 10. Nilai *t-test*

Variabel	Nilai T-Test	Analisis
ASU->EUCS	0.212	Ditolak
ATU->EUCS	0.871	Ditolak
BITU-> EUCS	1.039	Ditolak
KI-> EUCS	0.751	Ditolak
KS-> EUCS	2.409	Diterima
PEOU-> EUCS	2.875	Diterima
PU-> EUCS	2.344	Diterima

4.13. Uji Effect Size (f^2)

Tabel 11. Nilai *effect size*

Variabel	Nilai f-Square	KET
ASU-> EUCS	0.001	Kecil
ATU-> EUCS	0.018	Kecil
BITU-> EUCS	0.024	Kecil
KI-> EUCS	0.014	Kecil
KS-> EUCS	0.092	Kecil
PEOU-> EUCS	0.222	Menengah
PU-> EUCS	0.284	Menengah

Berdasarkan hasil pengujian terdapat dua variabel yang memberikan pengaruh sedang terhadap EUCS, yaitu PEOU-> EUCS dengan nilai 0,222 dan PU-> EUCS sebesar 0,284. Sementara itu, lima variabel lainnya menunjukkan pengaruh yang tergolong kecil, yaitu ASU-> EUCS (0,001), ATU-> EUCS (0,018), BITU-> EUCS (0,024), KI-> EUCS (0,014), dan KS-> EUCS (0,092).

4.14. Uji Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 12. Nilai *predictive relevance*

Variabel	Predictive Relevance (Q^2)
End User Computing Satisfaction	0.441

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 12 di atas, variabel dependen dalam penelitian ini terbukti memiliki hubungan prediktif, ditunjukkan dengan nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0.

4.15. Uji Relative Impact (q^2)

Tabel 13. Nilai *relative impact*

Hubungan antar variabel	q^2	Analisis
ASU-> EUCS	-0.003	Kecil
ATU-> EUCS	0.005	Kecil
BITU-> EUCS	0.003	Kecil
KI-> EUCS	-0.001	Kecil
KS-> EUCS	0.037	Kecil
PEOU-> EUCS	0.077	Kecil
PU-> EUCS	0.190	Menengah

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dari tabel 13 diatas, diketahui bahwa terdapat 1 variabel yang memiliki keterkaitan prediktif dalam kategori

menengah yaitu PU -> EUCS (0.190), terdapat 6 jalur memiliki keterkaitan prediktif skala kecil yaitu ASU -> EUCS (-0.003), ATU -> EUCS (0.005), BITU -> EUCS (0.003), KI -> EUCS (-0.001), KS -> EUCS (0.037), PEOU -> EUCS (0.077) karena memiliki nilai dibawah 0,15.

4.16. Interpretasi Dan Pembahasan Hipotesis Penelitian

- H1: Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Persepsi Kemudahan terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai hasil analisis data *path coefficient* positif dan signifikan, dengan nilai *P-Value* yang menunjukkan signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh menengah, sedangkan nilai q^2 pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna sistem e-Kinerja merasa bahwa sistem ini mudah digunakan, tidak membingungkan, dan dapat dipelajari dengan cepat, sehingga memberikan pengalaman penggunaan yang menyenangkan.
- H2: Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model* ditemukan bahwa hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Persepsi kegunaan terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai hasil analisis data *path coefficient* positif dan signifikan, dengan nilai *P-Value* yang menunjukkan signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh menengah, sedangkan nilai q^2 pengaruh menengah dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengguna yang merasa bahwa sistem e-Kinerja memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kinerja mereka, cenderung lebih puas dalam menggunakan sistem tersebut.
- H3: Sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis ketiga tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Sikap pengguna terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai *path coefficient* yang tidak menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan nilai *P-Value* yang tidak signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, dan nilai q^2 mengindikasikan pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pegawai memiliki sikap positif terhadap penggunaan e-Kinerja, hal tersebut tidak secara langsung

berkorelasi dengan tingkat kepuasan yang mereka rasakan.

- H4: Niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis keempat tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel niat untuk menggunakan terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai *nilai P-Value* yang tidak menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, dan nilai q^2 mengindikasikan pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa niat pegawai untuk menggunakan e-Kinerja di masa depan tidak secara otomatis mencerminkan tingkat kepuasan mereka saat ini.
- H5: Penggunaan aktual (*Actual System Usage*) E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis kelima tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Penggunaan aktual terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai *path coefficient* yang tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan nilai *P-Value* yang tidak signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, dan nilai q^2 mengindikasikan pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Temuan ini menandakan bahwa frekuensi penggunaan sistem atau lamanya waktu penggunaan sistem oleh pegawai tidak menjamin adanya peningkatan kepuasan pengguna.
- H6: Kualitas sistem E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis keenam menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Kualitas sistem terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai *path coefficient* positif dan signifikan, dengan nilai *P-Value* yang signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, sedangkan nilai q^2 mengindikasikan pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* menguatkan bahwa hipotesis 6 dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas teknis sistem seperti kecepatan respon, keamanan data, kestabilan sistem, dan kemudahan navigasi berkontribusi secara langsung terhadap kepuasan pengguna.
- H7: Kualitas informasi E-Kinerja berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Berdasarkan hasil analisis terhadap *inner model*, ditemukan bahwa hipotesis ketujuh tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel Kualitas informasi terhadap EUCS. Hal ini didukung oleh nilai *path coefficient* yang tidak menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan nilai *P-Value* yang tidak

signifikan. Selain itu, nilai f^2 menunjukkan pengaruh kecil, dan nilai q^2 mengindikasikan pengaruh kecil dan hasil uji *T-Test* yang menguatkan bahwa hipotesis 7 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun informasi yang disediakan oleh sistem e-Kinerja tergolong akurat, relevan, dan terkini, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan kepuasan pengguna.

H8: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use*, kualitas sistem, kualitas informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Hasil analisis model struktural (*inner model*) menunjukkan bahwa variabel *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use*, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Nilai *R-Square* yang tinggi mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediksi yang kuat terhadap kepuasan pengguna, sehingga seluruh variabel dari model TAM dan *DeLone & McLean* berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna E-Kinerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari tujuh variabel yang diuji, hanya *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness*, dan Kualitas Sistem yang berpengaruh signifikan terhadap EUCS. Variabel *Attitude Toward Using, Behavioral Intention, Actual System Usage*, dan Kualitas Informasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan seluruh variabel memberikan kontribusi besar terhadap kepuasan pengguna dengan nilai R^2 sebesar 0,706, menunjukkan model memiliki daya prediksi yang kuat. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya yang menggunakan kombinasi model *Technology Acceptance Model* (TAM), *DeLone & McLean dan End User Computing Satisfaction* (EUCS) dapat mengevaluasi kembali variabel-variabel yang dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem (EUCS), yaitu *Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, Actual System Usage*, dan Kualitas Informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel tersebut terhadap kepuasan pengguna belum optimal dalam konteks instansi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. N. Di and K. Padang, "EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM ELEKTRONIK (E-KINERJA) DALAM MENILAI KINERJA," vol. 2, no. 1, pp. 121–130, 2024.
- [2] Fadilah Rizki Rifai; Novita Rosanti; Sujatmiko; Natsir Muhammad, "Pengaruh E-Kinerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas," *J. Mirai Manag. ISSN*, vol. 8, no. 2, pp. 134–145, 2023.
- [3] O. Nofratilova and Z. Adriani, "Pengaruh E-Kinerja Terhadap Keterikatan Kerja (Work Engagement) Yang Dimediasi oleh Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance) pada Pejabat Struktural Pemerintah Kabupaten Kerinci," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 12, no. 02, pp. 362–376, 2023.
- [4] M. Z. Yang and J. I. Sihotang, "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap User Interface Aplikasi E-Commerce Shopee Menggunakan Metode EUCS di Jakarta Barat," *Informatics Digit. Expert*, vol. 4, no. 2, pp. 53–60, 2023, doi: 10.36423/index.v4i2.1110.
- [5] A. Yunia, I. Kaniawulan, and H. D. Singasatia, "Analisis Kesuksesan Aplikasi E-Commerce Tokopedia Menggunakan Model Delone and Mclean," *J. Inform. Teknol. dan Sains*, vol. 4, no. 3, pp. 207–214, 2022, doi: 10.51401/jinteks.v4i3.1947.
- [6] N. Negari and T. Eryando, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung," *J. Bifokes (Biostatistik, Kependudukan, dan Inform. Kesehatan)*, vol. 19, 2021.
- [7] N. Rahmatul Putra and A. Frinaldi, "Penilaian Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Sistem E-Kinerja Di Biro Pemerintahan Dan Otonomi Daerah Provinsi Sumatera Barat," *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sos. Ilmu Polit. Univ. Jambi)*, vol. 7, no. 1, pp. 12–24, 2023, doi: 10.22437/jisipunja.v7i1.22028.
- [8] M. N. Ferdinand, "Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Berbasis ChatGPT Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan Dengan Penerimaan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi," vol. 07, pp. 179–188, 2024.
- [9] E. Marwati and D. Krisbiantoro, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Web Students Universitas Amikom Purwokerto Menggunakan Metode Eucs," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 4, no. 2, pp. 67–72, 2023, doi: 10.24076/joism.2023v4i2.902.
- [10] R. E. Wungbelolo, M. Andarwati, and S. Hidayatullah, "Evaluation of the Success of HRIS (Human Resource Information System) using the Delone Mclean Approach and Technology Acceptance Model (Case Study At PT. Anugerah Pharmindo Lestari)," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 07, no. 09, 2024, doi: 10.47191/jefms/v7-i9-38.
- [11] A. Apridiani *et al.*, "Analisis penerimaan chatgpt sebagai alat pembelajaran mahasiswa fti unmer malang menggunakan pendekatan model tam," vol. 9, no. 2, pp. 2101–2108, 2025.
- [12] S. Ono, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *J. Keterapian Fis.*, vol. 5, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.37341/jkf.v5i1.167.